

## EKSISTENSI KOMUNITAS SEJARAH DALAM MELESTARIKAN SEJARAH LOKAL SURABAYA TAHUN 2010-2020

**Dhea Putri Anggraini**

Jurusan Pendidikan Sejarah  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Negeri Surabaya  
Email: [dheaputri.20041@mhs.unesa.ac.id](mailto:dheaputri.20041@mhs.unesa.ac.id)

**Corry Liana**

S-1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Negeri Surabaya  
Email: [corryliana@unesa.ac.id](mailto:corryliana@unesa.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini membahas komunitas *Roode Brug Soerabaia*, *Surabaya Historical Community* dan *Begandring Soerabaia* yang bergerak dalam usaha pelestarian sejarah lokal Kota Surabaya. Dalam pendiriannya, komunitas-komunitas ini menghadapi banyak tantangan dan dukungan dari berbagai pihak yang dapat memengaruhi eksistensinya. Penelitian ini bertujuan untuk membahas bagaimana komunitas sejarah ini bisa tumbuh di Kota Surabaya, bagaimana latar belakang, nilai dan peran yang dilakukan serta eksistensi komunitas dalam melestarikan sejarah lokal Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah, yakni heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas *Roode Brug Soerabaia*, *Surabaya Historical Community* dan *Begandring Soerabaia* masih eksis dalam melestarikan sejarah lokal Kota Surabaya. Eksistensi ini dibuktikan dengan keaktifan komunitas dalam berkegiatan, seperti edukasi sejarah dengan memanfaatkan media digital, diskusi sejarah baik secara langsung maupun online, wisata sejarah, *reenactment* peristiwa sejarah, penerbitan buku sejarah, kegiatan apresiasi tokoh-tokoh bersejarah, kegiatan advokatif yang berhubungan dengan bangunan bersejarah dan kegiatan kolaboratif bersama komunitas lain.

**Kata Kunci:** Komunitas Sejarah, Eksistensi, Sejarah Lokal.

### Abstract

*This research discusses the Roode Brug Soerabaia, Surabaya Historical Community and Begandring Soerabaia which are engaged in preserving the local history of the city of Surabaya. In their founding, these communities faced many challenges and support from various parties which could influence their existence. This research aims to discuss how this historical community can grow in the city of Surabaya, what is the background, values and roles played and the existence of the community in preserving the local history of the city of Surabaya. This research uses historical research methods, namely heuristics, criticism, interpretation and historiography. The research results show that the Roode Brug Soerabaia, Surabaya Historical Community and Begandring Soerabaia communities still exist in preserving the local history of the city of Surabaya. This existence is proven by the community's activeness in activities, such as historical education using digital media, historical discussions both in person and online, historical tourism, reenactment of historical events, publishing historical books, appreciation activities for historical figures, advocacy activities related to historical buildings. and collaborative activities with other communities.*

**Keywords:** Historical Community, Existence, Local History.

## PENDAHULUAN

Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia dan merupakan ibu kota provinsi Jawa Timur. Di tahun 2010, Surabaya memiliki jumlah penduduk sebesar 2.929.528 jiwa.<sup>1</sup> Banyaknya jumlah penduduk ini diiringi dengan keberagaman etnis yang terbentuk akibat gelombang migrasi dan urbanisasi dari berbagai tempat ke Kota Surabaya.<sup>2</sup> Keberagaman ini kemudian memunculkan kehidupan sosial yang saling menghargai, hal ini dibuktikan dengan terselenggaranya acara-acara kesenian budaya, festival dan kebebasan berkomunitas. Kemunculan kelompok masyarakat, seperti seni dan budaya, olahraga, kegemaran dan sejarah dapat ditemukan di Kota Surabaya. Komunitas inilah yang kemudian memainkan peran penting dalam memperkaya kehidupan sosial dan budaya masyarakat Surabaya.

Komunitas sendiri memiliki arti sekelompok orang yang hidup berkumpul atau bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan mereka berbagi makna dan sikap.<sup>3</sup> Dalam sebuah komunitas, setiap manusia akan mendapatkan peran atau identitas tertentu yang membuatnya merasa diterima, bangga dan dapat memenuhi kebutuhan emosionalnya. “Setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat” bunyi Pasal 28E ayat 3.<sup>4</sup> Negara Indonesia telah menjamin rakyatnya untuk bebas dalam berorganisasi atau berkomunitas. Salah satu komunitas yang tumbuh dari masa ke masa adalah komunitas sejarah. Indonesia memiliki sejarah pertumbuhan bangsa yang panjang. Keberagaman suku, bangsa, budaya dan agama yang ada di Indonesia harus tetap lestari. Peran Komunitas Sejarah kemudian hadir untuk melestarikan sejarah dan budaya agar tidak punah.

Banyak komunitas sejarah yang tumbuh di Kota Surabaya, di antaranya *Roode Brug Soerabaia*, *Surabaya Historical Community*, dan *Begandring Soerabaia*. Julukan Kota Surabaya sebagai Kota Pahlawan didasari oleh SK Penetapan Pemerintah No. 9/UM/1946. Julukan ini diperoleh karena Surabaya memiliki sejarah panjang mengenai Pertempuran 10 November yang menjadi peristiwa revolusi perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaannya.<sup>5</sup> Peristiwa ini mampu memperkuat solidaritas masyarakat Surabaya dalam melawan penjajah. Selain itu, Pertempuran 10 November juga memicu terjadinya peristiwa serupa atau peperangan melawan penjajah di daerah lain.

Keprihatinan yang timbul untuk dapat mengembalikan identitas kepahlawanan Kota Surabaya, mengemasnya dalam bentuk yang menarik dan menjadi pengingat bagi masyarakat akan sejarah kotanya

menjadi alasan sebuah komunitas sejarah berdiri. Komunitas *Roode Brug Soerabaia*, *Surabaya Historical Community*, dan *Begandring Soerabaia* merupakan beberapa komunitas pegiat sejarah di Kota Surabaya yang berhasil eksis hingga saat ini. Surabaya sebagai Kota Pahlawan yang berhasil bertahan dalam berbagai serangan bangsa Belanda, Inggris bahkan Jepang menyimpan banyak sekali bukti sejarah. Beragam jenis bangunan, senjata dan tata kota yang tersisa masih tetap lestari hingga sekarang. Selain campur tangan pemerintah kota, kelestarian bangunan ini juga dipengaruhi oleh kesadaran masyarakat akan sejarah kotanya. Komunitas-komunitas sejarah berusaha menjadi jembatan antara peristiwa masa lalu dan masyarakat kini.

Beragam upaya dilakukan oleh komunitas-komunitas sejarah di Surabaya untuk melestarikan sejarah lokal Kota Surabaya. Contohnya Komunitas *Roode Brug Soerabaia* mereka melakukan kegiatan unggulan mereka yakni *reenactment* atau reka ulang. Komunitas ini biasanya melakukan *reenactment* di Tugu Pahlawan Surabaya dengan mengangkat kisah Pertempuran 10 November. Upaya yang dilakukan oleh komunitas *Roode Brug Soerabaia* dalam peragaan ulang peristiwa ini berhasil menyita perhatian masyarakat. *Reenactment* ini dijadwalkan tampil sebulan dua kali di Tugu Pahlawan. Tepatnya pada pekan kedua dan keempat. Setiap tiga bulan sekali juga akan dihadirkan cerita atau episode yang berbeda.<sup>6</sup> Selain itu, ada juga Komunitas *Surabaya Historical Community* dengan konten edukatifnya di media sosial. Komunitas *Begandring Soerabaia* dengan kegiatan unggulannya yakni kegiatan advokatif atau pelestarian situs bersejarah. Hal ini dilakukan untuk tetap melestarikan sejarah lokal Surabaya dan upaya agar komunitas ini tetap eksis dalam masyarakat. Maka, untuk menguraikan nilai, peran dan kegiatan masing-masing komunitas secara rinci, penelitian ini mengangkat judul “Eksistensi Komunitas Sejarah dalam Melestarikan Sejarah Lokal Surabaya Tahun 2010-2020”.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian yang berjudul “Eksistensi Komunitas Sejarah dalam Melestarikan Sejarah Lokal Surabaya Tahun 2010-2020” ini metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah. Diawali dengan pemilihan topik, topik skripsi ini adalah komunitas sejarah. Kemudian tahap heuristik atau pengumpulan sumber data yang diperoleh melalui wawancara, arsip dokumen, seperti akta komunitas dari *Roode Brug Soerabaia* dan *Begandring Soerabaia*, dokumen kerja sama dalam program kolaborasi dan arsip foto milik

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, <https://surabayakota.bps.go.id/indicator/12/114/1/jumlah-penduduk-berdasarkan-kecamatan-pada-tahun-2010.html>, diakses pada 22 Februari 2024.

<sup>2</sup> Purnawan Basundoro, *Pengantar Sejarah Kota* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 1.

<sup>3</sup> Muhammad Asip, *Pengelolaan Kelas: Strategi dan Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas yang Bermutu dan Efektif* (Padang: Get Press Indonesia, 2023), hlm. 89.

<sup>4</sup> Pasal 28E Ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

<sup>5</sup> Septina Alrianingrum, *Tesis: Cagar Budaya Surabaya Kota Pahlawan Sebagai Sumber Belajar* (Surakarta: UNS, 2010), hlm 17.

<sup>6</sup> “Hadirkan Lagi Teatrikal 10 November”, *Jawa Pos*, 22 Januari 2018, hlm. 26.

masing-masing komunitas. Selain itu, ada sumber berupa buku Sejarah Publik karya Faye Sayer dan beberapa jurnal serta koran dan website sezaman, seperti koran Jawa Pos dan Surya yang diperoleh dari Perpustakaan Medayu Agung serta website pribadi masing-masing komunitas yang memberitakan mengenai program yang dilakukan atau dimiliki oleh komunitas-komunitas tersebut.

Tahap selanjutnya yakni verifikasi atau kritik sumber yang dilakukan dengan cara memverifikasi sejarah melalui membaca, mempelajari dan memahami sumber-sumber tertulis baik dari buku, jurnal, koran dan artikel website yang berkaitan dan melalui wawancara dengan narasumber atau pelaku sejarah. Tahap interpretasi atau penafsiran fakta sejarah dilakukan dengan memilah sumber data yang telah diperoleh untuk dipilah berdasarkan relevansi. Tahap terakhir yakni historiografi penulisan peristiwa sejarah secara sistematis berdasarkan tahap-tahap yang telah dilalui sebelumnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Perkembangan Komunitas Sejarah Mulai Tahun 2010

Kota Surabaya menjadi salah satu kota besar tujuan imigrasi yang seringkali dipilih oleh masyarakat Indonesia. Tercatat sejak tahun 2010, jumlah penduduk Kota Surabaya terus mengalami peningkatan dan mengalami puncak populasi pada tahun 2013 dengan jumlah 3.200.454 jiwa. Peningkatan masyarakat ini menimbulkan keberagaman etnis, bahasa dan budaya sehingga lahir berbagai kepercayaan dan tradisi. Selain itu, pengaruh kependudukan berbagai kerajaan dan bangsa yang pernah berkuasa di Surabaya juga menjadi pengaruh dalam keberagaman masyarakat dan menjadi bagian penting dalam sejarah.

Kehidupan di Kota Surabaya yang terdiri dari beragam etnis dan budaya mendorong terbentuknya kelompok-kelompok masyarakat yang menjadi dasar pembangunan seni budaya. Minat masyarakat Surabaya terhadap seni budaya, terutama budaya lokal menunjukkan perkembangan dari waktu ke waktu. Pada tahun 2010 jumlah kelompok kesenian yang telah dibina oleh Pemerintah Kota Surabaya mencapai 162<sup>7</sup>. Kelompok lainnya yang terbentuk adalah kelompok etnis seperti komunitas tionghoa yang telah ada di Surabaya sejak tahun 1293<sup>8</sup> dan komunitas arab yang telah ada di Surabaya sejak tahun 1420. Selain itu, kelompok-kelompok masyarakat yang terbentuk akibat kesamaan minat dan tujuan juga terus terbentuk, salah satunya adalah komunitas sejarah.

Banyak komunitas sejarah yang terus tumbuh di Kota Surabaya, namun tidak banyak pula yang dapat bertahan dalam waktu yang cukup lama. Pada tahun 2010 kemunculan komunitas-komunitas ini bermula dari sosial media khususnya *facebook* dan *kaskus* yang

sangat populer pada tahun tersebut. Pada tahun 2010 *facebook* meluncurkan fitur *group* pada aplikasinya. Fitur *group* ini membantu pengguna untuk membentuk kelompok sosial yang memiliki kesamaan dan tujuan dengan pengguna lainnya. Selain itu, ada situs *Kaskus* yang menjadi tempat atau forum komunitas maya untuk dapat berdiskusi dan berbagi informasi. Kemunculan media sosial ini mendukung tumbuhnya komunitas-komunitas dunia maya.

Menurut Faye Sayer, komunitas sejarah termasuk dalam tipe pendekatan pertama yakni sejarah publik yang bergerak dari bawah ke atas seperti akar rumput (*bottom-up*). Sejarah publik memiliki metode komunikasi yang bervariasi, komunitas sejarah mempublikasikan hasil risetnya tidak hanya melalui laporan dan jurnal, namun mengemasnya menjadi unik salah satunya dengan memanfaatkan media publikasi. Media publikasi digital adalah salah satu metode komunikasi sejarah publik paling efektif dan memiliki daya jangkauan yang luas seperti sosial media, *website*, infografis, film dokumenter atau bahkan produksi film bertemakan sejarah. Selain menggunakan media publikasi digital, dapat juga dilakukan jelajah museum, *reenactment* atau reka ulang adegan sejarah, dan wisata sejarah.

### B. Kegiatan Kesejarahan di Kota Surabaya

Kegiatan kesejarahan pertama adalah Parade Juang yang telah dilaksanakan sejak tahun 2008. Kegiatan ini dilaksanakan setiap 10 November untuk memperingati Hari Pahlawan. Dimulai dari Tugu Pahlawan, menyusuri Kota Surabaya dan berakhir di Gedung Grahadi dengan melibatkan pelajar, masyarakat umum, anggota TNI, anggota POLRI dan veteran. Parade Juang ini dimeriahkan oleh parade drumband, pawai TNI, parade Surabaya dalam tiap masa, parade pakaian tradisional dan pertunjukan drama teatrikal yang menampilkan mengenai pertempuran Surabaya serta upacara bendera di depan Hotel Yamato. Contohnya pada tahun 2017 teatrikal yang ditampilkan mengenai Peran Polisi Istimewa dalam Perang 10 November melawan sekutu.<sup>9</sup> Polisi Istimewa merupakan cikal bakal terbentuknya Brimob saat ini. Kegiatan Parade Surabaya Juang ini tidak dimiliki oleh daerah lain di Indonesia, hanya kota yang mendapat julukan Kota Pahlawan yakni Kota Surabaya dan diharapkan Parade Juang ini dapat menjadi penyemangat bagi seluruh masyarakat Surabaya untuk berjuang bersama-sama meneruskan kemerdekaan.

Kegiatan kedua adalah Surabaya Membara yang merupakan kegiatan teatrikal yang telah dilaksanakan sejak tahun 2011. Bertemakan sejarah perjuangan revolusi arek-arek Suroboyo di tahun 1945 dalam melawan pasukan sekutu. Kegiatan ini bertujuan untuk merekonstruksi proses pertempuran masa itu yang tercatat sebagai pertempuran paling sengit. Kegiatan

<sup>7</sup> RPJPD Kota Surabaya, hlm. 41.

<sup>8</sup> G. H. Von Faber, *Er werd een stad geboren: de wordingsgeschiedenis van het oudste Soerabaja* (Surabaya: Koninklijke Boekhandel en Drukkerij G. Kolff, 1953), hlm. 107.

<sup>9</sup> Ahmad Khusaini, "Kenang Perjuangan Polisi Istimewa", *Jawa Pos*, 6 November 2017, hlm. 21.



teatrikal ini melibatkan masyarakat biasa, tentara dan pelajar dan dilakukan di halaman Tugu Pahlawan. Contohnya pada tahun 2015 teatrikal yang ditampilkan mengenai Tentara Republik Indonesia Pelajar, cerita ini dipilih sebagai bentuk sindiran terhadap jiwa nasionalisme anak muda yang lebih peduli terhadap gadget dibandingkan mengenang para pahlawan. Jalannya teatrikal didkung dengan hadirnya beberapa kendaraan perang seperti tank, permainan kembang api dan bom asap agar suasana teatrikal semakin hidup. Kegiatan yang diselenggarakan oleh komunitas Surabaya Membara ini bertujuan untuk mengingatkan kembali masyarakat akan perjuangan pahlawan dalam memperjuangkan kemerdekaan, selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk mengangkat nama-nama pahlawan yang belum mendapatkan penghargaan dari negara.

Namun, pada tahun 2018 pelaksanaan Surabaya Membara menewaskan tiga orang penonton dan belasan orang terluka akibat kecelakaan kereta api serta menjadi tahun terakhir pelaksanaan Surabaya Membara. Kejadian bermula saat puluhan orang naik ke viaduk dengan tujuan mendapat tempat yang nyaman untuk menonton pertunjukan Surabaya Membara. Namun, sekitar pukul 19.45 sebuah kereta melintas di viaduk dan menyebabkan penonton saling berdesakan dan saling dorong hingga terjatuh dari viaduk yang tingginya 6 meter dari tanah. Kegiatan Surabaya Membara ini merupakan kegiatan individual komunitas Surabaya Membara yang diketuai oleh Taufik Hidayat tanpa campur tangan Pemerintah Kota Surabaya dan Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Namun, Pemerintah Provinsi Jawa Timur bersedia bertanggung jawab atas kecelakaan Surabaya Membara dengan memberikan biaya perawatan bagi yang terluka dan biaya santunan Rp. 10.000.000 bagi yang meninggal dunia.

Kegiatan kesejarahan ketiga adalah Surabaya Merah Putih yang merupakan kegiatan teatrikal dan upacara bendera yang dilaksanakan setiap bulan September sejak tahun 2014. Mengisahkan kembali insiden perobekan bendera yang dilakukan oleh Arek-arek Suroboyo pada 19 September 1945, kegiatan ini dilaksanakan pukul 7 pagi dan bertempat di halaman Hotel Majapahit Surabaya. Diawali dengan adegan kedatangan Tentara Inggris dan Belanda yang tergabung dalam AFNEI yang mengibarkan bendera merah putih biru tanpa persetujuan Pemerintah Indonesia di Surabaya. Hal ini tentu menyulut amarah warga Surabaya yang menyebabkan warga berkumpul di depan Hotel Yamato dan memprotes penurunan bendera tersebut. Namun aksi protes warga tersebut tidak dihiraukan hingga terdengar suara letusan senjata dan terjadi perkelahian bersamaan peristiwa perobekan bendera. Setelah peristiwa perobekan bendera, dilakukan upacara penghormatan diiringi lagu Indonesia Raya.

Kegiatan keempat adalah Sekolah Kebangsaan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Surabaya ini telah dilaksanakan sejak tahun 2014. Sekolah kebangsaan yang diikuti oleh siswa SD, SMP, SMA dan

SMK tersebut digelar untuk menumbuhkan semangat juang dan kedisiplinan para siswa. Dalam satu tahun kegiatan dilaksanakan sebanyak dua kali, yakni pada bulan Juni untuk memperingati Bulan Bung Karno dan pada bulan November untuk memperingati Hari Pahlawan. Sekolah dilaksanakan selama beberapa hari dan diisi oleh materi kesejarahan dan pelatihan dari TNI, POLRI, Satpol PP, Kodim, Kejaksaan, Kemenkumham dan Psikolog.

Kegiatan kesejarahan kelima adalah Surabaya *Heroic Track* yakni wisata sejarah yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Surabaya ini telah dilaksanakan sejak tahun 2014. Kegiatan ini ditujukan khusus pelajar SD, SMP dan SMA untuk memberikan edukasi penuh kepada pelajar mengenai cerita dibalik bangunan bersejarah di Kota Surabaya. Banyak bangunan bersejarah yang menjadi tujuan Surabaya *Heroic Track*, seperti Tugu Pahlawan, Museum 10 November, Kantor Pos Kebon Rojo, Gedung Mandiri, Kantor Berita Domei, Balai Kota, Museum Surabaya, Hotel Majapahit, rumah HOS Tjokroaminoto dan TMP Kusuma Bangsa. Kegiatan ini dapat membangkitkan nilai-nilai kepahlawanan sekaligus memupuk rasa nasionalisme diantara para pelajar yang merupakan generasi muda penerus bangsa.

### C. *Roode Brug Soerabaia* (2010)

Komunitas *Roode Brug Soerabaia* berdiri pada November tahun 2010 dan didirikan oleh Ady Erlianto Setiawan. Ady merupakan mahasiswa lulusan teknik sipil ITS yang memiliki ketertarikan pada dunia sejarah sejak duduk dibangku SMA. Bermula dengan kegemarannya mengumpulkan buku mengenai Pertempuran Sejarah terutama pada masa revolusi dan mengoleksi barang-barang yang berkaitan dengan perang, seperti helm, sangkur, seragam dan lain-lain. Ady kemudian mulai menulis di blog mengenai sejarah-sejarah Kota Surabaya. Pada tahun 2010, tulisannya mengenai sejarah Penjara Koblen mendapatkan *traffic* dan respon yang baik dari masyarakat serta menjadi awal mula *Roode Brug Soerabaia* berdiri. Ady kemudian mulai mengumpulkan orang-orang yang memiliki ketertarikan yang sama untuk mengunjungi Penjara Koblen dan berinisiatif menjadi pemandu untuk menjelaskan sejarah Penjara Koblen. Di kunjungan-kunjungan berikutnya semakin banyak orang yang ikut serta dan tertarik bergabung dalam komunitas *Roode Brug Soerabaia*.

Dalam proses berdirinya komunitas *Roode Brug Soerabaia*, Ady mengaku bahwa adanya inspirasi dari komunitas *Reenactor* Malang dan komunitas *Aleut* Bandung.<sup>10</sup> Dalam reka ulang adegan sejarah, komunitas *Reenactor* Malang dianggap sangat maksimal dalam merekonstruksi penggunaan pakaian dan atribut agar sesuai dengan masa penjajahan. Selain itu, komunitas *Aleut* Bandung menginspirasi dalam melakukan wisata sejarah. Nama *Roode Brug Soerabaia* sendiri memiliki arti Jembatan Merah Surabaya. Dimana

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ady Erlianto Setyawan, tanggal 4 Januari 2024 di Jl. Kanwa no. 20.

Jembatan Merah merupakan ikon perjuangan kota Surabaya. Diharapkan komunitas ini bisa menjadi jembatan sejarah bagi pelaku sejarah kepada generasi-generasi berikutnya. Selain berfokus pada Surabaya masa revolusi, komunitas ini juga terbuka dalam memperhatikan Surabaya di masa pergerakan dan kemerdekaan.

Komunitas *Roode Brug Soerabaia* merupakan murni komunitas non-profit yang sebagaimana telah diatur oleh undang-undang. Komunitas ini telah terdaftar sebagai Yayasan dengan nama Yayasan Jembatan Merah Surabaya dengan Nomor 58 Tanggal 26 Juni 2017 Keputusan Menkumhan RI AHU-0011708.AH.01.04.Tahun 2017. Berdasarkan undang-undang, yayasan merupakan badan hukum yang memiliki maksud dan tujuan bersifat sosial, keagamaan dan kemanusiaan yang didirikan dengan memenuhi persyaratan formal yang telah ditentukan undang-undang.<sup>11</sup> Untuk dapat bergabung dengan komunitas ini tidak diperlukan syarat atau kriteria khusus. Dalam pelaksanaan programnya komunitas *Roode Brug Soerabaia* menjunjung nilai edukasi, rekreasi, *discovery* dan kolaborasi.

Nilai edukasi terdiri dari publikasi dan diskusi sejarah. Publikasi sejarah dilakukan melalui media sosial dengan mengunggah foto-foto lama yang berkaitan dengan sejarah Kota Surabaya dan memberikan deskripsi mengenai penjelasan foto tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengedukasi masyarakat mengenai kesejarahan Kota Surabaya serta mengundang publik untuk berkomentar dan bahkan berdiskusi di kolom komentar mengenai perspektif mereka terhadap sejarah. Sedangkan diskusi sejarah dilakukan secara terbuka untuk publik dengan menghadirkan narasumber seperti sejarawan ataupun pelaku sejarah. Saat memasuki masa pandemi Covid-19, *Roode Brug Soerabaia* berinovasi melakukan kegiatan diskusi secara daring dengan memanfaatkan aplikasi *zoom*. Mengangkat judul Cangkrukan Sejarah, yang membahas kesejarahan Kota Surabaya dengan mengundang beragam narasumber ternama, diskusi ini bersifat umum dan gratis. Diadakan setiap akhir pekan untuk mengisi kekosongan waktu masyarakat.

Nilai rekreasi terdiri dari *walking tour*, *reenactment* dan *historical night track*. Program *walking tour* program unggulan dengan dibuatnya sub organ Surabaya *Walking Tour* yang berfokus pada wisata sejarah. Peserta yang dapat tergabung dalam program ini selalu dibatasi berdasarkan rute yang dikunjungi. Untuk *reenactment* yang dilakukan oleh komunitas *Roode Brug Soerabaia* terinspirasi dari komunitas *Reenactor* Ngalam. *Roode Brug Soerabaia* menjadi komunitas pelopor *reenactment* di Kota Surabaya. Mengangkat kisah mengenai Pertempuran Surabaya, program ini biasanya dilaksanakan di halaman Tugu Pahlawan. Selanjutnya program *historical night track* yakni wisata sejarah yang dilakukan malam hari dengan mengelilingi tempat-tempat bersejarah sambil menggunakan seragam

pejuang dan lampu ting. Rute dimulai dari Tugu Pahlawan, Ex Lindeteves Stokvis, Kantor Pelni, Kantor Gubernur, Monumen Alun-Alun Contong, Monumen Resolusi Jihad dan kembali lagi ke Tugu Pahlawan.

Nilai *discovery* terdiri dari program penerbitan buku dan pemetaan gua. Penerbitan buku dilakukan oleh anggota komunitas yang menemukan fakta-fakta sejarah baru yang kemudian mereka rangkum dalam sebuah buku. Contohnya pada tahun 2015 terbitnya buku Benteng-Benteng Surabaya yang merupakan karya dari Ady Setyawan dan di tahun 2018 terbit buku karya 22 anggota *Roode Brug Soerabaia* dengan judul *Kemana Perginya Para Perwira?*. Selanjutnya yakni pemetaan gua yang dilakukan di Desa Tlekung, Batu, Jawa Timur. Mulai dari pembekalan materi hingga pelaksanaannya dilakukan dengan sangat hati-hati dan profesional. Kegiatan ini dapat melatih *skill* dan pengetahuan anggota komunitas terutama mengenai arkeologi dan speleologi.

Nilai kolaborasi terdiri dari kegiatan pelestarian Benteng Kedung Cowek, Parade Juang dan pembuatan film Surabaya Kota 1945. Pestaarian Benteng Kedung Cowek dilakukan dengan cara menginisiasi kegiatan kerja bakti yang melibatkan beberapa pihak dan aktif dalam mendukung penetapan Benteng Kedung Cowek sebagai situs cagar budaya. Upaya pelestarian ini terus dilakukan hingga akhirnya pada 6 Mei 2020 Benteng Kedung Cowek resmi menjadi bangunan cagar budaya. Untuk Parade Juang, komunitas *Roode Brug Soerabaia* bergabung menjadi bagian teatrikal dalam Parade Juang Surabaya sejak tahun 2011. Kerjasama ini terus berlanjut hingga akhirnya komunitas ini diberi tanggung jawab dalam proses rekrutmen atau keterlibatan para *reenactor* yang ada dalam Parade Juang. Lalu dalam pembuatan film Surabaya Kota 1945 yang merupakan film pendek mengenai kiprah Laskar Kereta Api Surabaya dilakukan bersama beberapa komunitas di Surabaya. Dalam pembuatan film ini tidak melibatkan satupun sponsor, sehingga dana diperoleh dari orang-orang yang terlibat. Hal ini membuktikan kepedulian komunitas sejarah untuk menjaga jati diridan identitas kota pahlawan.

#### D. Surabaya *Historical Community* (2013)

Komunitas Surabaya *Historical Community* berdiri pada 10 November 2013. Diprakarsai oleh empat orang pendiri yakni Nur Setiawan, Bagus Kamajaya, Surya Miksonika dan Dwi Fatrianto. Untuk penanggungjawab utama Surabaya *Historical Community* saat ini adalah Nur Setiawan yang merupakan pekerja *freelance*. Sejak duduk dibangku SMP, Nur Setiawan memiliki ketertarikan terhadap sejarah khususnya sejarah Surabaya serta sering kali menulis rubrik sejarah pada koran Jawa Pos dan Radar Surabaya. Berdirinya komunitas ini dimulai dengan diskusi ringan mengenai kesejarahan Kota Surabaya di *facebook*, diskusi tersebut menghasilkan narasi-narasi

<sup>11</sup> Undang-Undang No.16 Tahun 2001.

yang menarik dan layak untuk dipublikasikan melalui media sosial.

Selama pendiriannya komunitas Surabaya *Historical Community* tidak memiliki susunan organisasi layaknya komunitas pada umumnya. Sehingga kepenanggungjawaban mengenai program dilakukan secara kondisional. Untuk bisa bergabung dengan komunitas Surabaya *Historical Community* tidak diperlukan syarat khusus, asalkan memiliki niat dan memiliki kecintaan terhadap Kota Surabaya. Surabaya *Historical Community* memiliki kurang lebih 50 anggota. Komunitas ini melakukan diskusi sejarah sebulan sekali dan bersifat internal yang diperuntukkan untuk anggota. Komunitas Surabaya *Historical Community* merupakan murni komunitas non-profit yang tidak berakta atau terdaftar resmi. Setiap program atau kegiatan yang diselenggarakan bersifat gratis atau tidak berbayar. Dana yang diperoleh komunitas dalam berkegiatan berasal dari patungan anggota. Dalam pelaksanaan programnya komunitas Surabaya *Historical Community* menjunjung nilai edukasi, rekreasi, apresiasi dan kolaborasi.

Nilai edukasi melalui publikasi sejarah yang dilakukan di media sosial dengan cara mengunggah konten kesejarahan yang unik, dimana tidak hanya membahas tempat-tempat bersejarah, namun juga kisah-kisah atau mitos viral yang beredar di Kota Surabaya. Sehingga setiap konten yang diunggah oleh Surabaya *Historical Community* selalu mendapatkan respon yang ramai dari masyarakat dan memicu terjadinya perdebatan dan diskusi di kolom komentar. Hal ini tentu berdampak positif dan mengindikasikan bahwa banyak masyarakat yang masih peka dan sadar akan sejarah kotanya.

Nilai rekreasi terdiri dari program *walking tour* dan *reenactment*. *Walking tour* atau wisata sejarah yang dilakukan siang hari dengan berbagai rute yang berbeda setiap minggunya. Selain dilakukan siang hari, komunitas ini juga berinovasi melakukan wisata sejarah pada malam hari dengan judul Jelajah Seram yang dilakukan sebulan sekali. Untuk kegiatan *reenactment* yakni reka ulang adegan sejarah dilakukan di Tugu Pahlawan Surabaya. Saat memasuki masa pandemi Covid-19, komunitas ini berkunjung ke beberapa karang taruna untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan bagaimana cara melakukan reka ulang adegan khususnya sejarah. Hal ini tentu sangat bermanfaat dan dapat menambah *skill* para pemuda karang taruna untuk memperagakan dan membuat jalan cerita sejarah yang baik.

Nilai apresiasi yakni nilai sebuah kegiatan yang mengandung penghargaan, pengertian dan penilaian. Sebagai sebuah komunitas yang sangat menghargai orang-orang yang berjasa bagi kota Surabaya, banyak sekali kegiatan apresiasi yang komunitas ini lakukan, seperti memperbaiki nisan makam Ohannes Kurkdjian, melakukan ziarah kebangsaan ke makam Cak Durasim, serta pemberian

tali asih pada beberapa veteran pejuang 45 yang berada di Korp Cacad Veteran RI, Suharto mantan atlet balap sepeda asal Surabaya yang aktif mengikuti Kejurda, PON, SEA GAMES, ASEAN GAMES dan ajang internasional lainnya, serta Murtiningrum yang merupakan juru pelihara makam Dr. Sutomo di Komplek Cagar Budaya GNI.

Nilai kolaborasi terdiri dari Ayo Rek Dolanan dan Surabaya Membara. Ayo Rek Dolanan merupakan kegiatan kolaborasi bersama komunitas Kampoeng Dolanan dan *Youth Educators* dengan menyelenggarakan kegiatan berisikan dolanan tradisional seperti tarik tambang, gasing, balap karung, serta taman baca, mendongeng dan jagong suroboyoan. Untuk Surabaya Membara dimana merupakan kegiatan teatrikal yang bertujuan untuk merekonstruksi proses pertempuran Surabaya yang tercatat sebagai pertempuran paling sengit. Surabaya *Historical Community* menjadi salah satu komunitas *reenactor* yang terlibat dalam teatrikal tersebut sejak tahun 2014 hingga tahun 2018.

#### E. *Begandring Soerabaia* (2018)

Komunitas *Begandring Soerabaia* berdiri pada tahun 2018 dan diprakarsai oleh 5 orang pendiri yakni Kuncarsono Prasetyo, Nanang Purwono, H. Khotib Ismail, Tri Priyo Wijoyo, Achmad Fathurrozi. Nama *Begandring* merupakan bahasa jawa yang berasal dari serapan bahasa Belanda yakni *vergadering* yang memiliki arti berkumpul. *Begandring* awalnya hanya sebuah forum diskusi atau berkumpul bagi beberapa komunitas kesejarahan dan kebudayaan yang tidak memiliki tempat berkumpul. Akibat kesulitan ini kemudian muncul ide untuk membuat Lodji Besar yang merupakan *cafe vintage* milik Kuncarsono Prasetyo sebagai sarana atau tempat bagi komunitas-komunitas ini berkumpul, baik berdiskusi, nonton bareng serta bedah buku.<sup>12</sup>

Lodji Besar milik Kuncarsono Prasetyo merupakan bangunan Belanda bergaya *indische* yang dibeli pada tahun 2014. Bangunan tersebut berciri tinggi, simetris, berpola sirkulasi dan merupakan bangunan bersejarah terbentuknya lembaga belajar Ipiems karena menjadi awal kegiatan pemberian les kali pertama di Surabaya.<sup>13</sup> Dalam pelaksanaan pemugaran atau renovasinya dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama yakni pembongkaran bangunan dengan tujuan mengembalikan tampilan menyerupai bangunan tahun 1907. Tahap kedua yakni pencarian aksesoris seperti warna cat, pintu dan jendela khas tahun 1930-an. Setelah selesai dipugar, bangunan tersebut kemudian menjadi cafe dan tempat jujukan berbagai komunitas di Surabaya hingga terbentuknya komunitas *Begandring Soerabaia*.

Fokus komunitas *Begandring Soerabaia* adalah sejarah Surabaya sejak masa pra kolonial hingga tahun 1950-an dan membahas berbagai bidang seperti organisasi politik, arsitektur, artefak, dan prasasti. *Begandring Soerabaia* bukan lagi sekedar forum

<sup>12</sup> Wawancara dengan Kuncarsono Prasetyo tanggal 29 Maret 2024 di Lodji Besar.

<sup>13</sup> Ira Kurniasari "Merasa Dapat Harta Karun, Pilih Jadikan Ruang Publik", *Jawa Pos*, 4 Januari 2015, hlm. 25.



melainkan sebuah komunitas resmi atas nama Perkumpulan. Hal ini diresmikan dengan Akta Pendirian Nomor 30 Tanggal 26 Januari 2022 Keputusan Menkumham RI Nomor AHU-0002104.AH.01.07.Tahun2022. Berdasarkan Peraturan Menkumham, perkumpulan merupakan badan hukum yang berisikan sekumpulan orang yang memiliki kesamaan maksud dan tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan yang tidak membagikan keuntungannya kepada anggota.<sup>14</sup> Sebagai sebuah Perkumpulan *Begandring Soerabaia* memiliki kewenangan dalam memengaruhi kebijakan pemerintah, salah satunya protes terhadap pengecatan Jalan Panggung yang dianggap menghilangkan nilai sejarah dan budaya di daerah tersebut. Sumber dana atau keuangan yang diperoleh *Begandring Soerabaia* berasal dari lini usaha di organisasi dan *funding* sponsor seperti *Dutch Culture* Belanda dan Bank Indonesia, sehingga tidak ada iuran anggota. Dalam pelaksanaan programnya komunitas *Begandring Soerabaia* menjunjung nilai edukasi, rekreasi, dan advokasi.

Nilai edukasi terdiri dari publikasi dan diskusi sejarah. Publikasi sejarah atau kegiatan berbagi kesejarahan kepada masyarakat luas dilakukan melalui platform media sosial seperti *instagram* dan *facebook*. Selain itu *Begandring Soerabaia* juga memiliki *website begandring.com* yang aktif dalam membahas isu-isu sejarah Kota Surabaya. Konten yang disajikan *begandring.com* ditulis oleh jurnalis dan aktivis kesejarahan yang ahli di bidangnya masing-masing. Untuk diskusi sejarah yang dilakukan oleh *Begandring Soerabaia* bersifat terbuka untuk publik. Dengan mengundang narasumber ternama baik dari akademisi, sejarawan atau perwakilan pemerintah kota. Diskusi biasanya dilakukan di Lodji Besar Peneleh yang merupakan kantor sekretariat komunitas. Komunitas *Begandring Soerabaia* menyebut kegiatan diskusi publiknya dengan sebutan *Begandringan*.

Nilai rekreasi melalui wisata sejarah atau *walking tour* yang merupakan program unggulan komunitas *Begandring Soerabaia* dengan dibuatnya sub-organ tersendiri yakni Surabaya *Urban Track*. Wisata sejarah ini dilaksanakan 2 kali dalam sebulan dengan rute yang berbeda-beda. Peserta yang dapat terlibat dalam wisata sejarah ini bersifat terbatas untuk 25 hingga 35 orang. Komunitas *Begandring Soerabaia* menetapkan biaya sebesar Rp.100.000 untuk tiap pesertanya dengan keuntungan fasilitas makan, air mineral, 1 guide professional, 3 co-guide dan brosur digital.

Nilai advokasi yakni upaya pendekatan terhadap orang lain yang memiliki pengaruh dalam keberhasilan suatu kegiatan. Advokasi bertujuan untuk mengubah kebijakan, program atau kedudukan dari suatu pemerintahan, organisasi atau institusi.<sup>15</sup> Nilai advokasi yang dilakukan oleh *Begandring Soerabaia* bertujuan untuk mempengaruhi Pemerintah Kota Surabaya dalam mengambil kebijakan mengenai

pelestarian situs-situs bersejarah di Surabaya. Seperti pada pelestarian kawasan Peneleh dan Kota Tua Surabaya. Peneleh menjadi kawasan yang menyimpan banyak sejarah mulai dari era klasik, kolonial, pra kemerdekaan hingga kemerdekaan. *Begandring Soerabaia* telah berupaya merevitalisasi dan mempromosikan Peneleh dengan memperbaiki beberapa tempat bersejarah di Peneleh dan membuka *heritage track* untuk wisata sejarah.

#### F. Faktor Pendukung Eksistensi Komunitas Sejarah

Keberadaan komunitas sejarah sangat penting untuk mempertahankan dan mengembangkan pengetahuan tentang masa lalu. Sebagai sebuah kelompok atau komunitas yang terdiri dari orang-orang yang memiliki minat dan dedikasi terhadap sejarah maka komunitas sejarah memiliki peranan penting dalam pelestarian warisan budaya melalui dokumentasi, pengarsipan dan revitalisasi situs-situs bersejarah. Komunitas juga berperan dalam pembentukan identitas sejarah suatu wilayah dan membantu masyarakat untuk mengenali dan memahami akar budaya mereka. Peran yang dilakukan oleh komunitas sejarah khususnya komunitas sejarah di Surabaya ini dapat terus berlangsung karena adanya beragam faktor yang berpengaruh.

Adanya dukungan dari Pemerintah Kota Surabaya melalui berbagai kolaborasi dan memberikan ruang bagi komunitas untuk berkegiatan dan berkembang menjadi hal paling penting. Pemerintah sebagai pemangku kepentingan tertinggi memberikan pengaruh yang besar bagi eksistensi sebuah komunitas. Contohnya memberikan ruang Tugu Pahlawan Surabaya sebagai tempat bagi komunitas *Roode Brug Soerabaia* dan komunitas Surabaya *Historical Community* untuk melakukan *reenactment* atau reka ulang adegan sejarah. Selain itu kolaborasi dalam berbagai kegiatan salah satunya Parade Juang juga memberikan kesempatan bagi komunitas untuk menampilkan karyanya di hadapan publik dengan skala yang lebih besar.

Respon positif masyarakat terhadap kegiatan yang diselenggarakan oleh komunitas sejarah. Umpan balik dan tanggapan masyarakat mengenai program-program yang telah dilaksanakan oleh komunitas sejarah menjadi pertimbangan penting. Masyarakat yang saat ini memiliki kesadaran tinggi terhadap sejarah dan warisan budaya seringkali ikut berpartisipasi aktif dalam program komunitas sejarah. Hal ini tentu saling menguntungkan, masyarakat bisa tahu lebih detail mengenai sejarah lokal Surabaya dan komunitas sejarah dapat memberi dan berbagi informasi mengenai sejarah lokal Surabaya. Respon masyarakat juga dapat menjadi skala pengukur bagi komunitas untuk menilai keberhasilan programnya, sehingga komunitas dapat melakukan perbaikan atas suatu program demi menjaga kualitas dan eksistensi komunitas. Contohnya pada kegiatan wisata sejarah atau *walking tour* yang diselenggarakan oleh komunitas Surabaya *Historical*

<sup>14</sup> Permenkumham No. 6 Tahun 2014.

<sup>15</sup> Adi Fahrudin, *Advokasi Pekerjaan Sosial* (Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial Bandung, 2019), hlm. 6.

*Community* terdapat komentar dari masyarakat di facebook seperti “Aku pernah ikut tour ini sama teman2 shc...seru deh...kapan ada lagi”, “Ayo dong, Surabaya *Historical* bikin acara seperti ini lagi, di Solo ada komunitas Laku Lampah yg rutin bikin acara juga, pasti byk yg mau”.

Kemajuan zaman dengan bantuan beragam media dan teknologi yang modern atau yang dapat disebut digitalisasi dapat membantu komunitas sejarah untuk eksis di masyarakat. Komunitas sejarah dapat berbagi informasi kesejarahan, informasi program, keseharian atau hanya sekedar berinteraksi dengan masyarakat. Contohnya *komunitas Begandring Soerabaia* yang aktif berbagi informasi program-program komunitas melalui *instagram*, *facebook* dan *website begandring.com*. Selain itu, komunitas Surabaya *Historical Community* juga aktif berinteraksi dan berdiskusi mengenai sejarah lokal Surabaya dengan masyarakat melalui *facebook* dan majalah Teras Surabaya.

Adanya pengakuan dan penghargaan atas peran dan kontribusi komunitas sejarah dari lembaga-lembaga yang relevan dapat meningkatkan motivasi dan eksistensi komunitas tersebut. Pengakuan dapat menjamin keberlanjutan komunitas dan membuktikan bahwa apa yang telah dilakukan oleh komunitas berdampak. Penghargaan menjadi bentuk apresiasi atas apa yang telah dilakukan oleh komunitas. Contohnya komunitas *Roode Brug Soerabaia* di tahun 2012 memperoleh penghargaan dari Arhanudse-8 Kodam V Brawijaya atas suksesnya acara drama kolosal dan pameran galeri barang perjuangan. *Founder* komunitas *Roode Brug Soerabaia* yakni Ady Erlianto Setyawan juga memperoleh penghargaan dari Walikota Surabaya pada 2019 sebagai Penulis Buku Peristiwa Bersejarah di Kota Surabaya. Ada pula *founder* komunitas *Begandring Soerabaia* yakni Nanang Purwono dan Kuncarsono Prasetyo yang memperoleh penghargaan dari Walikota Surabaya pada 2019 sebagai Pegiat Sejarah di Kota Surabaya.

Adanya sumber pendanaan yang stabil untuk keberlangsungan komunitas. Dalam suatu komunitas diperlukan dana agar komunitas atau program yang dirancang oleh komunitas dapat berjalan dengan baik. Pendanaan dapat diperoleh melalui iuran anggota, usaha komunitas ataupun sponsor. Contohnya komunitas *Begandring Soerabaia* yang memperoleh pendanaan komunitas melalui lini usaha komunitas seperti program walking tour yang berharga Rp. 100.000 untuk tiap pesertanya. Selain itu, dalam pelaksanaan programnya komunitas *Begandring Soerabaia* juga mendapatkan sponsor dari Bank Indonesia, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dan bahkan dari *Dutch Culture*.

Evaluasi rutin untuk mempererat solidaritas antar anggota dan meningkatkan kualitas program komunitas. Evaluasi dapat dilaksanakan setahun sekali, sebulan sekali atau setelah pelaksanaan suatu program dengan tujuan mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan kegiatan. Adanya evaluasi dapat digunakan

sebagai perbaikan dalam pelaksanaan program berikutnya dan perbaikan internal komunitas seperti kepengurusan atau kepenanggungjawaban. Contohnya komunitas Surabaya *Historical Community* dan *Roode Brug Soerabaia* yang melaksanakan evaluasi setelah telaksananya suatu program dengan melakukan review dan sumbang saran pada masing-masing job desk.

### G. Faktor Penghambat Eksistensi Komunitas Sejarah

Selain faktor pendukung, eksistensi atau keberadaan sebuah komunitas juga dapat mengalami masalah dan tantangan yang disebut faktor penghambat. Inovasi, kreativitas dalam program dan pendekatan yang dilakukan komunitas sejarah perlu dilakukan untuk menarik keterlibatan masyarakat yang jauh lebih luas dan meningkatkan kualitas manajemen komunitas mereka. Apabila masalah dan tantangan yang ada tidak diatasi maka komunitas sejarah tidak akan dapat berkembang dengan baik atau eksis dalam jangka panjang. Masalah dan tantangan yang seringkali dihadapi oleh komunitas sejarah dapat berasal dari dalam komunitas maupun luar komunitas.

Masalah susunan organisasi, dalam sebuah komunitas perlu struktur organisasi yang jelas, diperlukan beberapa orang sebagai penanggung jawab atas nama komunitas. Adanya susunan dasar seperti ketua yang bertanggung jawab memimpin komunitas, sekretaris yang bertanggung jawab dalam hal administrasi dan persuratan dan bendahara yang bertanggung jawab dalam pengelolaan dana akan sangat berguna bagi keberlangsungan komunitas. Apabila hal dasar seperti ini tidak ada, maka memungkinkan untuk terjadinya lempar tanggung jawab antar anggota dan dominasi anggota tertentu akan komunitas. Contohnya komunitas Surabaya *Historical Community* yang tidak memiliki susunan organisasi, kepenanggungjawaban atas suatu program hanya dilakukan secara kondisional dan bahkan seringkali didominasi oleh orang tertentu. Hal ini tentu sangat mengancam eksistensi komunitas, sehingga diperlukan pembentukan struktur organisasi dan regenerasi anggota agar komunitas bisa tetap eksis.

Respon negatif masyarakat terhadap kegiatan yang diselenggarakan oleh komunitas sejarah. Dalam tumbuhnya suatu komunitas ternyata tidak selalu diiringi oleh respon baik masyarakat, namun juga respon negatif. Hal ini dapat muncul akibat pandangan masyarakat yang menyepelkan sejarah dan sikap egoisme. Contohnya komunitas Surabaya *Historical Community* yang pernah mendapatkan respon kurang baik dari warga sekitar ketika melakukan perbaikan makam Ohannes Kurkdjian. Warga menganggap hal yang dilakukan oleh komunitas ini sangat tidak bermanfaat. Namun hal tersebut tidak mengurungkan niat komunitas untuk tetap melakukan perbaikan dan mengapresiasi jasa Ohannes Kurkdjian dalam mendokumentasikan potret kota Surabaya di masa lalu.

Hilang atau rusaknya beberapa situs bersejarah di Surabaya tidak hanya berdampak pada komunitas sejarah, melainkan berdampak pada sejarah kota pula.



Komunitas sejarah yang memiliki peran untuk menyampaikan serta melestarikan sejarah kepada masyarakat luas akan kehilangan sumbernya. Komunitas tidak dapat menunjukkan dan membuat masyarakat untuk bisa berinteraksi serta mengamati secara langsung bagaimana detail bangunan, bentuk bangunan dan fungsinya pada masa-masa tertentu. Apabila hal ini terjadi, maka akan menurunkan minat masyarakat terhadap sejarah dan dapat mengaburkan sejarah kota tersebut.

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Komunitas sejarah selalu tumbuh setiap waktu hal ini didorong oleh beragam media sosial yang dapat menjangkau masyarakat luas. Keberadaan dan peran komunitas-komunitas sejarah seperti *Roode Brug Soerabaia*, *Surabaya Historical Community* dan *Begandring Soerabaia* di Kota Surabaya sangat berpengaruh terhadap pelestarian sejarah lokal Surabaya. Adanya kegiatan seperti diskusi, *reenactment*, *walking tour*, penelitian sejarah, kegiatan apresiasi, kegiatan kolaboratif dan advokatif menjadi variasi untuk menarik perhatian dan bahkan melibatkan masyarakat untuk mau peduli dan belajar sejarah kotanya. Keberadaan beberapa komunitas sejarah yang telah ada saat ini dan bahkan terus tumbuh memungkinkan terjadinya persaingan, sehingga dibutuhkan inovasi program yang menarik dan strategi agar bisa tetap eksis. Selain itu eksistensi komunitas sejarah ini juga diiringi dengan faktor pendukung seperti dukungan dari Pemerintah Kota Surabaya, respon positif masyarakat, keuangan yang stabil, evaluasi rutin, adanya pengakuan dan penghargaan serta kemajuan teknologi media. Namun, faktor penghambat juga turut menyertai dalam eksistensi komunitas sejarah seperti masalah susunan organisasi, respon negatif masyarakat dan hilang atau rusaknya situs bersejarah. Selain sebagai penjaga dan pelestari sejarah, komunitas juga berperan sebagai penghubung antara masa lalu dan masa kini bagi para generasi muda.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan mampu memberikan wawasan bagi pembaca mengenai Eksistensi Komunitas Sejarah dalam Melestarikan Sejarah Lokal Surabaya Tahun 2010-2020, dimana komunitas-komunitas sejarah ini masih bertahan dan berupaya untuk tetap melestarikan sejarah lokal Surabaya hingga saat ini. Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi peneliti lainnya apabila ingin melakukan penelitian serupa atau menjadi bahan perbandingan antara komunitas *Roode Brug Soerabaia*, *Surabaya Historical Community* dan *Begandring Soerabaia* dengan komunitas sejarah lainnya. Hal tersebut akan memberikan pengetahuan lebih mendalam mengenai nilai, peran dan kegiatan masing-masing komunitas dalam melestarikan sejarah lokal Surabaya maupun sejarah di Indonesia. Dengan adanya penelitian lebih lanjut mengenai topik ini, diharapkan kita dapat lebih

memahami betapa pentingnya keberadaan komunitas sejarah dalam melestarikan, menjaga dan mempertahankan sejarah lokal sebagai kekayaan sejarah nasional.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Arsip & Dokumen

Pasal 28E Ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.  
Permenkumham No. 6 Tahun 2014 tentang Perkumpulan.  
RPJPD (Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah) Kota Surabaya Tahun 2005-2025.  
Undang-Undang No. 16 Tahun 2001 tentang Yayasan.  
Undang-Undang No 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya.

### B. Wawancara

Ady Erlianto Setyawan tanggal 4 Januari 2024 di Jl. Kanwa no. 20.  
Kuncarsono Prasetyo tanggal 29 Maret 2024 di Lodji Besar.  
Nur Setiawan tanggal 6 Maret 2024 di Universitas Negeri Surabaya.  
Satrio Sudarso tanggal 25 Juni 2024 di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

### C. Surat Kabar

Adrian Perkasa. Mau Dibawa ke Mana Revitalisasi Kota Tua?. *Jawa Pos*. 23 Januari 2019.  
Ahmad Khusaini. Edukasi Nasionalisme Melalui Teatrical Rutin. *Jawa Pos*. 28 Januari 2019.  
Ahmad Khusaini. Hadirkan Lagi Teatrical 10 November. *Jawa Pos*. 22 Januari 2018.  
Ahmad Khusaini. Kenang Perjuangan Polisi Istimewa. *Jawa Pos*. 6 November 2017.  
Ahmad Khusaini. Malam Hari biar Beda. *Jawa Pos*. 2 September 2019.  
Ahmad Zaimul Haq. Penjara Kalisosok Dibongkar. *Surya*, 6 April 2010.  
Arif Rahman Farisy. Masinis Sudah Turunkan Kecepatan. *Jawa Pos*. 10 November 2018.  
Aufar Dhani Hikmawan. Temukan Cetak Biru Setelah Penelitian Tiga Tahun. *Jawa Pos*. 22 Juni 2019.  
Dipta Wahyu. Perbaiki Nisan Ohannes Kurkdjian. *Jawa Pos*. 2 Mei 2018.  
Gunawan Sutanto. Sayangnya Tak Dikelola seperti di Singapura dan Normandia. *Jawa Pos*. 10 November 2015.  
Ira Kurniasari. Merasa Dapat Harta Karun, Pilih Jadikan Ruang Publik. *Jawa Pos*. 4 Januari 2015.  
Yenny Wahid. Pahlawan Itu Pemuda. *Jawa Pos*. 10 November 2015.

### D. Buku

Abdullah, Taufik. (1992). *Sejarah Lokal di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Asip, M dkk. (2023). *Pengelolaan Kelas: Strategi dan Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas yang Bermutu dan Efektif*. Padang: Get Press Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Kota Surabaya. (2014). *Kota Surabaya Dalam Angka 2014*. Surabaya.
- Basundoro, Purnawan. (2012). *Pengantar Sejarah Kota*. Yogyakarta: Ombak.
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya. (2020). *Profil Perkembangan Kependudukan Kota Surabaya 2019*. Surabaya.
- Faber, Von. (1953). *Er werd een stad geboren: de wordingsgeschiedenis van het oudste Soerabaja*. Surabaya: Koninklijke Boekhandel en Drukkerij G. Kolff.
- Fahrudin, Adi. (2019). *Advokasi Pekerjaan Sosial*. Bandung: Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial Bandung.
- Kuntowijoyo. (1995). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang.
- Mufid, Muhammad. (2015). *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Poesponegoro, dkk. (2008) *Sejarah Nasional Indonesia VI: Zaman Jepang dan Zaman Republik*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ranjabar, Jacobus. (2006). *Sistem Sosial Budaya Indonesia: Suatu Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tambak, Syahraini. (2014). *6 Metode Komunikatif Pendidikan Agama Islam*. (Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tim Penulis Smart Media. (2020). *Menjaga Eksistensi Komunitas dan Tips-Tips Remaja Lainnya*. Karanganyar: Intera dan Smart Media Prima.
- Widodo, Dukut Imam. (2008). *Hikajat Soerabaia Tempo Dulu*. Surabaya: Dukut Publishing.

#### E. Jurnal / Penelitian

- Achmad W, R., Nulhaqim, S., & Sulastris, S. (2019). Analisis Faktor Eksternal dan Faktor Internal Organisasi Pelayanan Sosial Relawan Muda Riau. *JISPO Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 9(1), 155-170.
- Alrianingrum, S. (2010). Cagar Budaya Surabaya kota Pahlawan sebagai Sumber Belajar. Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Hidajad, Arif. (2020). Peran Edukasi "Roode Brug" Dalam Karya Drama Kolosal. *TONIL: Jurnal Kajian Sastra, Teater dan Sinema*, 17(1).
- Nurany, F., Fitriawardhani, T., Fasya, D. I., Wahyuni, D., & Damianty, O. L. (2023). Eksplorasi Potensi Wisata Heritage Kampung Peneleh Sebagai Daya Tarik Wisata. Seminar Nasional Dan Call For Paper 2023 Dengan Tema "Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Menuju Indonesia Emas 2045"

Quot; PSGESI LPPM UWP, 10(1), 136-147.

- Pratomo, Jeiskya Putra. (2020). Peranan Komunitas-Komunitas Penggiat Kesejarahan di DKI Jakarta: 1998-2017. *PERIODE: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, 2(2), 153-162.
- Yulianto, I., & Estikowati, E. (2022). The existence of the community of historical interest in the effort of preserving the cultural conservation of Malang City. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 7(2), 334-340.
- Yogatama, R. D. (2023). Pemanfaatan Reenactment Dalam Sejarah Publik dan Pendidikan Sejarah. *Jurnal Kaganga: Jurnal Ilmiah Sosial Dan Humaniora*, 7(1), 47-68.

#### F. Internet

- Ady Setyawan. (2017). *Pemutaran dan Diskusi Film "Archief van Tranen"*. <https://roodebrugsoerabaia.com/2017/04/pemutaran-dan-diskusi-film-archieffan-tranen/?v=b718adec73e0>. (Diakses pada 1 Mei 2024).
- Ady Setyawan. (2011). Aksi Juang Arek Suroboyo III: Pembuatan Film Surabaya Kota 1945. <https://roodebrugsoerabaia.com/2011/10/aksi-juang-arek-suroboyo-iii-pembuatan/?v=b718adec73e0>. (Diakses pada 1 Mei 2024).
- Agustin Setyo. (2019). *Ini Deretan Fitur Facebook Selama 15 Tahun Kehadirannya*. <https://www.google.com/amp/s/www.liputan6.com/amp/3887395/ini-deretan-fitur-facebook-selama-15-tahun-kehadirannya>. (Diakses pada 19 Mei 2024).
- Badan Pusat Statistik Kota Surabaya. (2010). *Jumlah Penduduk Berdasarkan Kecamatan Pada Tahun 2010*. <https://surabayakota.bps.go.id/indicator/12/114/1/jumlah-penduduk-berdasarkan-kecamatan-pada-tahun-2010.html>. (Diakses pada 22 Februari 2024).
- Dhimas Ginanjar. (2019). *Pengganti Risma Punya Tantangan Menumbuhkan Jati Diri Kota Pahlawan*. <https://www.google.com/amp/s/www.jawapos.com/surabayaraya/amp/01234728/pengganti-risma-punya-tantangan-menumbuhkan-jati-diri-kota-pahlawan>. (Diakses pada 22 Februari 2024).
- Dini Mawuntyas. (2010). *Pemerintah Surabaya Kehilangan 800 Gedung Buatan Belanda*. <https://nasional.tempo.co/read/258867/pemerintah-surabaya-kehilangan-800-gedung-buatan-belanda>. (Diakses pada 18 Maret 2024).
- Iip Afifullah. (2018). *Nyaris Tak Dipakai Lagi, Ini 6 Hal Unik SMS yang Ngetren di Era*

2000an.

<https://www.google.com/amp/s/www.idntimes.com/hype/throwback/amp/iip-afifullah/nyaris-tak-dipakai-lagi-ini-6-hal-unik-sms-yang-ngetren-di-era-2000anc1c2>. (Diakses pada 19 Mei 2024).

Melati Mewangi. (2020). *M Yogi Fajri dan Dimas Suryo H Merawat Wisata Budaya dan Sejarah*.

<https://www.kompas.id/baca/sosok/2020/06/08/m-yogi-fajri-dan-dimas-suryo-merawat-wisata-budaya-dan-sejarah>.

(Diakses pada 28 Januari 2024).

Muhammad Chandraruna. (2010). *Google: Facebook dan Kaskus, 2 Situs Teratas*.

<https://www.viva.co.id/digital/digilife/154422-google-facebook-dan-kaskus-2-situs-teratas>.

(Diakses pada 18 Maret 2024).

Pemerintah Kota Surabaya. (2010). *Data Statistik Jasa Telekomunikasi Warung Internet 2010*.

[https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://www.surabaya.go.id/uploads/attachments/files/doc\\_1981.pdf&ved=2ahUEwi\\_8eCnraGAXV68DgGHdkcKzgQFn0ECDAQAQ&usg=AOvVaw2sqPsN8VaGWrauc0y-6Zqj](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://www.surabaya.go.id/uploads/attachments/files/doc_1981.pdf&ved=2ahUEwi_8eCnraGAXV68DgGHdkcKzgQFn0ECDAQAQ&usg=AOvVaw2sqPsN8VaGWrauc0y-6Zqj). (Diakses pada 28 Mei 2024).

Rosy Dewi, dkk. (2023). *4 Februari 2004, Hari Diluncurkannya Raksasa Media Sosial Facebook*.

<https://www.kompas.com/cekfakta/read/2023/02/04/114840582/4-februari-2004-hari-diluncurkannya-raksasa-media-sosial-facebook?page=all>. (Diakses pada 19 Mei 2024).

Surya. (2010). *Rusak, Cagar Budaya di Balai Pemuda Surabaya*.

<https://www.google.com/amp/s/surabaya.tribunnews.com/amp/2010/10/26/rusak-cagar-budaya-di-balai-pemuda-surabaya>.

(Diakses pada 19 Mei 2024).

Tanti Yulianingsih. (2019). *6-10-2010: Instagram Rilis Perdana*.

<https://www.google.com/amp/s/www.liputan6.com/amp/4079479/6-10-2010-instagram-rilis-perdana>. (Diakses pada 19 Mei 2024).